

Struktur Kalimat Bahasa Paser Dialek Telake

Andi Firdaus Iskandar, Widyatmike Gede Mulawarman, M. Rusydi Ahmad

Universitas Mulawarman

Universitas Mulawarman

Universitas Mulawarman

Email: andifirdaus527@gmail.com

ABSTRACT

The syntax can help researchers to analyze the structure of phrases, clauses, or sentences of certain regional languages. Things that can be analyzed as sentence types, sentence functions, and categories contained in sentence functions. The purpose of this study is to describe the structure of sentence functions in the Paser language of the Telake dialect, Paser Regency, and the categories that can fill each sentence function in the Paser language of the Telake dialect. This type of research is descriptive qualitative research. The descriptive qualitative research method is defined as research that examines natural social action events emphasizing the way people interpret, and understand the structure of sentence functions and the categories that can fill each sentence function in the Telake dialect Paser language. To obtain the primary data, the writer uses (a) observation technique, (b) recording technique, (c) listening technique, (d), note-taking technique, and (e) introspection technique. The data is then classified according to the research indicators to achieve the research objectives that have been set. The results of the research on the functions and categories of sentences in the Paser language of the Telake dialect show that the functions and categories of sentences in the Telake Paser dialect are in the types of sentences (1) singular, (2) compound, (3) declarative, (4) imperative, (5) interrogative, (6) exclamative, (7) major, and (8) minor.

Kata kunci: *syntax, sentence, paser language.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem tanda bunyi ujaran yang bersifat arbitrer atau sewenang-wenang. Bahasa digunakan untuk menyimbolkan pikiran dan perasaan manusia agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama manusia dari makhluk hidup lainnya di dunia ini (Tarigan, 2011:8).

Di Indonesia, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia sendiri sebagai

bahasa nasional dan bahasa daerah. Bahasa Indonesia saat ini terus berkembang, perkembangan bahasa Indonesia didukung oleh bahasa daerah yang digunakan suku bangsa di Indonesia. Bahasa daerah di Indonesia begitu banyak hanya saja penggunaan bahasa daerah sendiri perlu adanya pelestarian dalam bahasa daerah itu sendiri agar tidak terjadi punahnya suatu bahasa daerah.

Berdasarkan Data Badan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebut Indonesia memiliki 707 bahasa daerah. Bahasa daerah yang ada di Indonesia

juga mempunyai pengaruh dalam pembentukan dan pengembangan bahasa Indonesia, sebagian besar masyarakatnya menggunakan dan mempelajari bahasa ibunya (bahasa daerah) dalam interaksi kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila ucapan dan penyampaian pikiran dipengaruhi oleh kebiasaan dan kelaziman yang berlaku dalam masyarakat itu.

Berdasarkan kenyataan tersebut, disadari bahwa bahasa daerah yang ada di Indonesia perlu mendapat perhatian karena bahasa daerah merupakan salah satu unsur kebudayaan nasional yang dilindungi oleh negara. Hal itu sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, pasal 36 bahwa "bahasa-bahasa daerah yang masih dipakai sebagai alat perhubungan yang hidup, dibina oleh pemakainya, dihargai dan dipelihara oleh negara, oleh karena bahasa-bahasa itu adalah puncak dari kebudayaan yang hidup". Selanjutnya, Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, menegaskan lagi bahwa bahasa-bahasa daerah perlu dibina dan dikembangkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan menginventarisasi bahasa-bahasa daerah yang ada. Bidang cakupan dalam usaha pembinaan dan pengembangan bahasa ada empat pokok yang akan dibahas yaitu, struktur bahasa, pengajaran bahasa, hubungan bahasa dalam masyarakat, dan perkembangan bahasa.

Bahasa Paser merupakan bahasa ibu dan bahasa komunikasi bagi orang Paser. Menurut Andi Hasan, bahasa Paser terdiri atas 17 dialek, yaitu kelompok Olo Ot Danum yang meliputi dialek Peteban di Kecamatan Paser Belengkong, Pembesi (Laburan) di Kecamatan Paser Belengkong, Pematang di Kecamatan Paser Belengkong, Adang di Kecamatan Longikis, Telake di Kecamatan Longkali, Luangan di Kecamatan Muara Komam, Tajur di Kecamatan Long Ikis, Pemukaan di Kecamatan Batu Besar, Balik di Kota Madya Balikpapan, dan Bajau di Muara Sungai Kendilo; Kelompok Olo Ot Ngaju yang meliputi Dialek Saing Pusat di Kecamatan Batu Kajang, Migi di Kecamatan Long Ikis, Samuntai di Kecamatan Long ikis Buramto di Kecamatan Batu Sopang, Saing

Bewai di Kecamatan Paser Belengkong, Bukit di Kecamatan Tanjung Aru, dan Puti Baka di Kecamatan Long Ikis (Winarti, dkk, 2013:13).

Di dalam Penelitian ini, penulis memilih meneliti bahasa Paser karena bahasa Paser Dialek Telake memiliki kekhasan yang menarik untuk diteliti lebih jauh. Dalam hal ini, perhatian diarahkan ke masalah kalimat, yaitu struktur kalimat bahasa Paser Dialek Telake agar dengan pengetahuan tersebut dapat ditentukan mana kalimat yang gramatikal (sesuai dengan kaidah tata bahasa) dan mana yang tidak gramatikal (tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa). Kalimat yang gramatikal biasanya memiliki struktur yang lengkap, yaitu subjek (S), objek (O), dan predikat (P), serta dapat dilengkapi dengan keterangan (K).

Bahasa Paser dialek Telake merupakan bahasa Paser yang digunakan masyarakat Kecamatan Longkali sebagai alat komunikasi sehari-hari, masyarakat menggunakan bahasa Paser dialek Telake secara lisan untuk berkomunikasi di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar yang berbahasa Paser. Bahasa Paser dialek Telake salah satu bahasa nusantara yang memiliki kekhasan. Misalnya, dalam kalimat dapat dibentuk dari dua kata. Misalnya kalimat kumandile 'ayo makan dulu'. Analisis kalimat tersebut terdiri atas unsur verba makan yang berfungsi sebagai predikat dan unsur kata dile sebagai subjek kalimat yang membentuk sebuah kalimat ajakan. Pada dasarnya kalimat tersebut sudah lengkap dan gramatikal. Walaupun demikian, kalimat kumandile dapat dikembangkan menjadi iko kumandile. Melihat hal ini tentu analisisnya juga mengalami perubahan.

Dari penelitian-penelitian yang ada struktur kalimat bahasa Paser dialek Telake belum ada yang meneliti, untuk itu peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai "Struktur Kalimat Bahasa Paser Dialek Telake Di Kecamatan Longkali Kabupaten Paser". Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan Kalimat bahasa Paser dialek Telake secara dokumen tertulis diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan kategori-kategori didalamnya serta sebagai sumber data informasi untuk upaya pelestarian bahasa daerah, agar masyarakat pengguna

bahasa Paser dialek Telake mengetahui bentuk struktur bahasa mereka sendiri dan sebagai bahan ajar di masa depan.

Oleh karena itu, penelitian ini dibuat dengan mengacu beberapa argumentasi penulis meneliti “Struktur Kalimat Bahasa Paser dialek Telake di Kecamatan Longkali Kabupaten Paser”. Pertama, sebagai upaya pengembangan, memelihara dan menjaga keutuhan bahasa Paser. Kedua, untuk menambah pembendaharaan kosakata dalam bahasa Indonesia serta melestarikan bahasa Paser dan Kebudayaanya. Ketiga, memperkenalkan bahasa daerah dan dapat membedakan bahasa daerah yang terdapat di Kabupaten Paser.

Adapun permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu, (1) Bagaimana struktur fungsi kalimat bahasa Paser dialek Telake? Dan (2) Bagaimana Kategori-kategori yang dapat mengisi setiap fungsi Kalimat dalam bahasa Paser dialek Telake?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Struktur fungsi kalimat bahasa Paser dialek Telake, Kabupaten Paser dan Kategori-kategori yang dapat mengisi setiap fungsi Kalimat dalam bahasa Paser dialek Telake.

DASAR TEORI

Tarigan (1983:4) mengatakan bahwa sintaksis adalah salah satu cabang tata bahasa yang membicarakan struktur kalimat, klausa, frasa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah salah satu cabang ilmu bahasa (linguistik) yang mengkaji bahasa atau tata bahasa dari sebuah kombinasi kata menjadi satuan bahasa besar dan membicarakan struktur kata, frasa, klausa dan kalimat.

Secara umum, kalimat (sentence) adalah susunan kata- kata yang teratur yang berisi pikiran yang lengkap. Menurut Putrayasa (2012:1), kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang berupa klausa, yang dapat berdiri sendiri dan mengandung pikiran lengkap. Selain itu, kalimat diartikan sebagai bagian terkecil ujaran atau teks (ujaran) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara

ketatabahasaan (Muslich, 2010:123). Kalimat memiliki beberapa fungsi, seperti yang dijelaskan oleh Alwi, dkk (2003: 320) bahwa fungsi merupakan suatu tempat struktur kalimat dengan unsur pengisi berupa bentuk (bahasa) yang tergolong kategori tertentu dan mempunyai semantik tertentu pula.

1. **Fungsi Subjek**, Alwi, dkk (2003: 327), mengatakan bahwa subjek merupakan fungsi sintaksis terpenting yang kedua setelah predikat pada umumnya subjek berupa nomina, frasa nomina, atau klausa.
2. **Fungsi Predikat**, Alwi, dkk (2003: 326), mengatakan bahwa predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen subjek di sebelah kiri dan, jika ada, konstituen objek, pelengkap, dan atau keterangan wajib di sebelah kanan. Predikat kalimat biasanya berupa frasa verbal atau adjektival..
3. **Fungsi Objek**, Alwi, dkk (2003: 328), mengatakan bahwa objek adalah konstituen kalimat yang hadirnya ditutup oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif letaknya selalu langsung predikat.
4. **Fungsi Keterangan**, Alwi, dkk (2003: 330), menyatakan bahwa keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya.
5. **Fungsi Pelengkap**, Orang sering mencampuradukan pengertian objek dan predikat. Hal itu, dapat dimengerti karena antara kedua konsep itu memang terdapat kemiripan. Baik objek maupun pelengkap sering berwujud nomina, dan keduanya yang sering mendudukkan tempat yang sama, yakni di belakang verba. Alwi, dkk (2003 : 329).

Selain fungsi, kalimat juga terbagi atas beberapa kategori. Adapun menurut penganut linguistik modern, kata-kata itu hanya dibagi atas empat kategori atau kelas , yaitu sebagai berikut:

1. **Kata benda (nomina)** adalah kategori yang secara sintaksis tidak memiliki potensi untuk bergabung dengan partikel tidak ,tetapi dapat didahului oleh partikel dari, misalnya buku, air, dan sebagainya.

tunggal dengan struktur fungsi (S-P) dan kategori (FN+Fadj).

2. Kalimat Majemuk

(BPT) :

“Hasan belo diwa sekolah koe asokembaï”

S P O konj K

(BI) ‘Hasan tidak turun sekolah karena dia sedang sakit’

Kalimat di atas menunjukkan bahwa pola struktur fungsinya tersusun atas S-P-O-K yaitu Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan. Dimana fungsi subjek diisi oleh kata Hasan/Nomina dan fungsi Predikat diisi oleh kata ‘tidak turun’ belo diwa/Verba dan fungsi objek diisi oleh kata sekolah/Nomina dan fungsi keterangan diisi oleh kata ‘karena dia sedang sakit’ koe aso kembaï/Adjektiva. Kategori yang mengisi kalimat tersebut Hasan (FN) dan belo diwa (FV) dan sekolah (FN) dan koe aso kembaï (Fadj). Jadi kalimat di atas merupakan kalimat majemuk bertingkat dengan struktur fungsi (S-P-O-K) dan kategori (FN+FV+FN+Fadj).

(BPT):

“Ema malan po pasar moli deli diang esa”

S P O K konj

(BI) ‘Ibu pergi ke pasar membeli sayur & ikan’

Kalimat di atas menunjukkan bahwa pola struktur fungsinya tersusun atas S-P-O-K yaitu Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan. Dimana fungsi subjek diisi oleh kata ‘Ibu’ Ema/Nomina dan fungsi Predikat diisi oleh kata ‘pergi’ malan/Verba dan fungsi objek diisi oleh kata ‘ke pasar’ po pasar/Nomina dan fungsi keterangan diisi oleh kata ‘membeli sayur dan ikan’ moli deli diang esa/Nomina. Kategori yang mengisi kalimat tersebut Ema (FN) dan malan (FV) dan po pasar (FN) dan moli deli diang esa (FN). Jadi kalimat di atas merupakan kalimat majemuk setara dengan struktur fungsi (S-P-O-K) dan kategori (FN+FV+FN+FN).

3. Kalimat Deklaratif

(BPT):

“Alek’ko dompèt bapong po ombon kulkas”

P O S K
(BI) ‘ambilkan bapak dompet di atas kulkas’

Kalimat di atas menunjukkan bahwa pola struktur fungsinya tersusun atas P-O-S-K yaitu Predikat, Objek, Subjek, dan Keterangan. Dimana fungsi predikat diisi oleh kata ‘ambilkan’ alek’ko/Verba dan fungsi objek diisi oleh kata dompet/Nomina dan fungsi subjek diisi oleh kata ‘bapak’ Bapong/Nomina dan fungsi keterangan diisi oleh kata ‘di atas kulkas’ po ombon kulkas/Preposisi. Kategori yang mengisi kalimat tersebut Alek’ko (FV) dan dompet (FN) dan bapong (Nomina) dan po ombon kulkas (Fprep). Jadi kalimat di atas merupakan kalimat deklaratif dengan struktur fungsi (P-O-S-K) dan kategori (FV+FN+FN+Fprep).

(BPT) “Baloyo tertiup riut”

S P

(BI) ‘Rambutnya tertiu riut’

Kalimat di atas menunjukkan bahwa pola struktur fungsinya tersusun atas S-P yaitu Subjek dan Predikat. Dimana fungsi subjek diisi oleh kata ‘Rambutnya’ Baloyo/Nomina dan fungsi Predikat diisi oleh kata ‘tertiup angin’ tertiu riut/Verba. Kategori yang mengisi kalimat tersebut Baloyo (FN) dan tertiu riut (FV). Jadi kalimat di atas merupakan kalimat deklaratif dengan struktur fungsi (S-P) dan kategori (FN+FV).

4. Kalimat Imperatif

(BPT) “Pekabis kumanko ene!”

P S

(BI) ‘Habiskan makanan itu!’

Kalimat di atas menunjukkan bahwa pola struktur fungsinya tersusun atas P-S yaitu Predikat dan Subjek. Dimana fungsi predikat diisi oleh kata ‘habiskan’ pekabis/Verba dan fungsi subjek diisi oleh kata ‘kumanko ene’ makanan itu/Nomina. Kategori yang mengisi kalimat tersebut Pekabis (FV) dan kumanko ene (FN) . Jadi kalimat di atas merupakan kalimat perintah (imperatif) dengan struktur fungsi (P-S) dan kategori (FV+FN).

merupakan kalimat mayor dengan struktur fungsi (S-P-O) dan kategori (FN+Fadj+FV).

(BPT) "Okong kakan Sloar yo bayu"

S P O

(BI) 'Ade hanya mau celana yang baru'

Kalimat di atas menunjukkan bahwa pola struktur fungsinya tersusun atas S-P-O yaitu Subjek, Predikat dan Objek. Dimana fungsi subjek diisi oleh kata 'Ade' Okong/Nomina dan fungsi predikat diisi oleh kata 'hanya mau' kakan/adverbia dan fungsi objek diisi oleh kata 'celana yang baru' sloar yo bayu/Adjektiva. Kategori yang mengisi kalimat tersebut Okong (FN) dan kakan (Fadv) dan sloar yo bayu (Fadj). Jadi kalimat di atas merupakan kalimat mayor dengan struktur fungsi (S-P-O) dan kategori (FN+Fadv+Fadj).

8. Kalimat Minor

(BPT) "Turi ron"

P

(BI) 'Tidur nyenyak'

Kalimat di atas menunjukkan bahwa pola struktur fungsinya tersusun atas P yaitu Predikat. Dimana fungsi predikat diisi oleh kata 'Tidur nyenyak' Turi ron/Verba. Kategori yang mengisi kalimat tersebut Turi ron (FV). Jadi kalimat di atas merupakan kalimat minor dengan struktur fungsi (P) dan kategori (FV).

(BPT) "Nindo dile"

K

(BI) 'Nanti saja'

Kalimat di atas menunjukkan bahwa pola struktur fungsinya tersusun atas K yaitu Keterangan. Dimana fungsi keterangan diisi oleh kata 'Nanti saja' Nindo dile/Nomina. Kategori yang mengisi kalimat tersebut Nindo dile (FN). Jadi kalimat di atas merupakan kalimat minor dengan struktur fungsi (K) dan kategori (FN).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di bab sebelumnya, mengenai struktur kalimat bahasa Paser dialek Telake di Kecamatan Longkali Kabupaten Paser, maka skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- kalimat tunggal struktur fungsinya [(S-P-O), (S-P), (S-P-K), (S-P-O-K), (P,S,K)] serta kategori yang mengisi kalimat tunggal [(FN), (FV), (Fadv), (Fprep), (Fadj), (Fnum)].
- kalimat majemuk struktur fungsinya [(S-P-O), (S-P-K), (P-S-K), (S-P-O-K) serta kategori yang mengisi kalimat majemuk [(FN), (FV), (Fadj)]
- kalimat deklaratif struktur fungsinya [(S-P), (S-P-O), (S-P-K), (P-S-K), (S-P-O-K), (P-O-S-K)] serta kategori yang mengisi kalimat deklaratif [(FN), (FV), (Fprep)].
- kalimat imperatif struktur fungsinya [(P-S), (S-Pel-P-O-K), (Ket. Modal-P-O-S), (S-P-O), (Partikel-P-O), (Partikel-S-P), (Partikel-S-P-O), (Partikel-P-S)] serta kategori yang mengisi kalimat imperatif [(FN), (FV), (Fadj)].
- kalimat tunggal struktur fungsinya [(S-P-O), (S-P), (S-P-K), (S-P-O-K), (P,S,K)] serta kategori yang mengisi kalimat tunggal [(FN), (FV), (Fadv), (Fprep), (Fadj), (Fnum)].
- kalimat majemuk struktur fungsinya [(S-P-O), (S-P-K), (P-S-K), (S-P-O-K) serta kategori yang mengisi kalimat majemuk [(FN), (FV), (Fadj)]
- kalimat deklaratif struktur fungsinya [(S-P), (S-P-O), (S-P-K), (P-S-K), (S-P-O-K), (P-O-S-K)] serta kategori yang mengisi kalimat deklaratif [(FN), (FV), (Fprep)].
- kalimat imperatif struktur fungsinya [(P-S), (S-Pel-P-O-K), (Ket. Modal-P-O-S), (S-P-O), (Partikel-P-O), (Partikel-S-P), (Partikel-S-P-O), (Partikel-P-S)] serta kategori yang mengisi kalimat imperatif

REFERENCES

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.

- Arifin, Junaiyah.** 2008. *Sintaksis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Awalludin.** 2017. *Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish
- Chaer, Abdul.** 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul.** 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarman, Fatimah.** 2009. *Metode Linguistik: Rancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Jakarta: Refika Aditama.
- Karim, Abdul.** 2016. *Kesantunan Kalimat Imperatif dalam Bahasa Paser dialek Telake Di Kelurahan Longkali Kabupaten Paser*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan seni. Universitas Mulawarman: Samarinda.
- Kridalaksana, Harimurti.** 1985. *Fungsi Bahasa dan sikap Bahasa*. Edisi II, Cet. Ende: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti.** 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun.** 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mohajan, H.** (2018): *Qualitative Research Methodologyn in Sosial Sciences and Related Subjects*. Published in: Journal of Economic Development, Enviroment and people. Vol. 7 No. 1 (31 march 2018): pp 23-48.
- Muhammad.** 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad.** 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putrayasa, I. B.** 2009. *Jenis Kalimat; dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Prasetyo, Ardi Bagus.** 2020. *Afiksasi Bahasa Paser dialek Telake di Kecamatan Longkali Kabupaten Paser*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan seni. Universitas Mulawarman: Samarinda.
- Samarin, William J.** 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sudaryanto.** 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: sanata Darma University Press.
- _____. 2018. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: sanata Darma University Press.
- Suhardi.** 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Tarigan, Henry Guntur.** 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1983. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J.M.W.** 1995. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada Univesity Press.
- Winarti, dkk.** 2013. *Sintaksis Bahasa Paser*. Samarinda: Kantor Bahasa Kalimantan Timur.